

## ARSITEKTUR IKONIK SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS KOTA PENYANGGA IKN: STUDI KASUS PADA GALERI UMKM BALIKPAPAN

\*Mandra Arditya<sup>1</sup>, Uras Siahaan<sup>2</sup>, & Posma SJK Hutasoit<sup>3</sup>

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

[mandraarditya80@gmail.com](mailto:mandraarditya80@gmail.com), [uras.siahaan@uki.ac.id](mailto:uras.siahaan@uki.ac.id), [posma.hutasoit@uki.ac.id](mailto:posma.hutasoit@uki.ac.id)

### Abstrak: Arsitektur Ikonik sebagai Representasi Identitas Kota Penyangga IKN: Studi kasus pada Galeri UMKM Balikpapan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bangunan publik sebagai tetenger (landmark) kota dalam memperkuat identitas Balikpapan sebagai kota penyangga Ibu Kota Negara (IKN) yang baru di Kalimantan Timur. Dalam konteks ini, Galeri UMKM Balikpapan yang terletak strategis di depan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman dipilih sebagai studi kasus bangunan arsitektur ikonik yang diharapkan dapat merepresentasikan identitas kota. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, studi literatur, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat umum dan profesional. Penilaian dilakukan berdasarkan lima kriteria landmark, yaitu: dominasi visual, desain yang mudah diingat, integrasi dengan lingkungan sekitar, simbolisme, dan ketahanan terhadap waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Galeri UMKM memenuhi sebagian besar kriteria arsitektur ikonik, terutama pada aspek visual dan simbolik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam aspek integrasi dengan lingkungan dan ketahanan material. Studi ini menegaskan pentingnya peran arsitektur dalam membentuk identitas kota serta urgensi perencanaan desain yang kontekstual dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi kawasan menuju IKN.

Kata kunci: **Arsitektur Ikonik, Tetenger, Identitas Kota, Kota Penyangga, Balikpapan, IKN, Bangunan Publik**

### Abstract: Iconic Architecture as a Representation of Supporting City Identity for the New Capital City (IKN): A Case Study of the UMKM Gallery in Balikpapan

This study aims to examine the role of public buildings as city landmarks in strengthening Balikpapan's identity as a supporting city for the new capital of Indonesia (IKN) in East Kalimantan. In this context, the Balikpapan UMKM Gallery, strategically located in front of Sultan Aji Muhammad Sulaiman Airport, is selected as a case study of iconic architectural design expected to represent the city's identity. The research employs a descriptive-qualitative approach, utilizing data collection techniques such as field observations, literature review, interviews, and questionnaires distributed to the general public and professionals. The assessment is based on five landmark criteria: visual dominance, memorability of design, integration with the surrounding environment, symbolism, and durability over time. The results indicate that the UMKM Gallery fulfills most of the criteria for iconic architecture, particularly in terms of visual and symbolic aspects. However, shortcomings remain in its environmental integration and material durability. This study emphasizes the significant role of architecture in shaping urban identity and the urgent need for contextual and sustainable design planning to support regional transformation toward the new capital.

Keyword: **Iconic Architecture, Landmark, Urban Identity, Supporting City, Balikpapan, IKN, Public Building**

---

#### History & License of Article Publication:

Received: **19/05/2025** Revision: **02/06/2025** Published: **30/06/2025**

---

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Relokasi Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara ke Kalimantan Timur membuka babak baru bagi wilayah-wilayah di sekitarnya yang berpotensi tumbuh sebagai kota-kota penyangga strategis. Kota Balikpapan, dengan letaknya yang berbatasan langsung dan menjadi titik masuk utama melalui Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán, berperan vital dalam menyambut gelombang mobilitas menuju IKN. Keberadaan fasilitas baru di lokasi ini, seperti Galeri UMKM yang berada tepat di depan bandara, menjadi perhatian khusus dalam upaya memperkuat tampilan visual kota sebagai etalase awal kawasan baru tersebut.

Meskipun Balikpapan memiliki rekam jejak historis dan ekonomi yang kuat, kota ini belum sepenuhnya dikenal melalui identitas visual yang khas dan melekat. Di antara kota-kota besar lainnya, elemen arsitektural yang mampu mewakili karakter dan jiwa kota belum tampil secara dominan. Dalam konteks transformasi wilayah, bangunan publik di lokasi strategis tidak hanya dituntut melayani fungsi dasar, tetapi juga berperan dalam membentuk citra dan identitas kota melalui kekuatan bentuk dan simbol visual (Sklair, 2010)

Sementara itu, berbagai studi menunjukkan bahwa elemen arsitektur yang menonjol secara visual dapat menjadi alat penting dalam menciptakan memori kolektif dan orientasi spasial kota (Whyte, 1980). landmark adalah bagian penting dari struktur citra kota karena kemampuannya menjadi penanda ruang yang kuat secara visual (Alawadhi et al., 2023). Pemahaman ini diperluas melalui konsep *genius loci*, di mana bentuk arsitektur tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga penyampai makna lokal yang mendalam dan kontekstual (Norberg-Schulz, 1979).

Bangunan publik seperti galeri, museum, dan pusat UMKM—terutama yang berada di titik transit seperti bandara—berpotensi menjadi penghubung antara kota dan pengunjung, bukan hanya melalui fungsi komersial, tetapi juga melalui pengalaman visual dan spasial yang ditawarkan. Galeri UMKM Balikpapan berdiri dalam posisi ini, dan karenanya memunculkan pertanyaan: sejauh mana wujud bangunan tersebut dapat mengemban peran sebagai representasi kota dalam lanskap baru Kalimantan Timur? Apakah bangunan ini mampu menyampaikan pesan visual yang mencerminkan identitas Balikpapan sebagai kota penyangga ibu kota baru?

Sebagian besar pembangunan fasilitas publik di kota-kota berkembang cenderung menekankan pada fungsi internal atau nilai ekonomi, dan kurang menggarap aspek bentuk sebagai penyampai makna. Di sinilah tampak celah antara kebutuhan aktual akan ikon visual kota dan kecenderungan desain yang pragmatis. Belum banyak studi di Indonesia yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara bentuk arsitektur ikonik dan fungsinya sebagai representasi identitas kota penyangga IKN. Sebaliknya, kajian yang telah dilakukan lebih banyak menyoroti aspek tata ruang makro atau transportasi regional.

Dalam konteks ini, teori arsitektur menunjukkan bahwa karakter visual bangunan dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen seperti fasade, warna, tekstur, material, tipe jendela, dan atap, yang membentuk kesan visual dan memperkuat identitas arsitektural suatu tempat. Selain itu, bentuk atap atau kubah, kolom, dan ornamen juga dianggap sebagai simbol penting yang menyampaikan makna budaya dan nilai estetika lokal, berperan sebagai penyampai identitas (Rachmadyanti, 2024).

Arsitektur sendiri merupakan pengejawantahan dari gagasan dan pemahaman yang diwujudkan dalam bentuk fisik, di mana bentuk bangunan merupakan ekspresi dari organisasi ruang yang mengandung nilai estetis dan sosial. **Ruang dan bentuk bangunan, terutama yang memiliki struktur komposisi yang jelas dan berakar pada nilai lokal,** menjadi medium penting dalam penyampaian identitas dan persepsi masyarakat terhadap suatu tempat (Laparaga et al., 2023).

Makna kultural bangunan dapat dilihat melalui kriteria seperti **estetika, keaslian, keterawatan, kejamakan, keluarbiasaannya, dan karakter,** yang mencerminkan kontribusi arsitektur terhadap nilai lokal (Rachmadyanti, 2024). Dalam konteks kearifan lokal, pemahaman terhadap bentuk dan ruang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat (Laparaga et al., 2023).

Keberadaan Galeri UMKM sebagai objek yang baru dibangun menjadi titik awal yang potensial untuk mengkaji bagaimana desain arsitektur dapat dibaca sebagai upaya menyampaikan identitas kota. Pendekatan ini membuka kemungkinan untuk memahami tidak hanya bagaimana bentuk visual terbentuk, tetapi juga bagaimana ia berinteraksi dengan makna kota, peran strategis wilayah, dan persepsi masyarakat maupun pengunjung. Pentingnya sense of place sebagai hasil dari hubungan antara bentuk, aktivitas, dan makna; hubungan inilah yang dapat dikaji secara mendalam dalam studi ini (Seamon & Sowers, 2008).

Kajian ini berpijak pada pemikiran bahwa ikon arsitektur memiliki peran penting dalam memosisikan kota dalam sistem makro wilayah melalui peran simboliknya (Jencks, 2006), serta pada pandangan bahwa wujud bangunan memiliki potensi sebagai media komunikasi spasial yang membawa identitas tempat (Norberg-Schulz, 1979). Pendekatan ini memungkinkan untuk membaca arsitektur bukan hanya sebagai objek fisik, tetapi sebagai entitas representasional dalam ruang perkotaan.

Dengan menelusuri dan menganalisis karakter bentuk Galeri UMKM di Balikpapan, tulisan ini mencoba melihat potensi bangunan tersebut sebagai tetenger kota sekaligus ikon visual yang mendukung posisi strategis Balikpapan dalam menyambut transformasi nasional. Bangunan semacam ini, yang ditempatkan secara strategis dan dirancang secara visual kuat, dapat memperkuat keterhubungan antara bentuk arsitektur dan identitas wilayah dalam konteks baru ibu kota negara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada Galeri UMKM Balikpapan sebagai objek utama kajian. Studi kasus dipilih untuk mengkaji secara mendalam wujud dan peran bangunan tersebut sebagai arsitektur ikonik yang merepresentasikan identitas Kota Penyangga IKN dalam konteks transformasi wilayah dan pembangunan kawasan ibu kota baru.

Subjek penelitian adalah Galeri UMKM yang berlokasi strategis tepat di depan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Balikpapan. Lokasi ini dipilih karena posisinya yang menjadi pintu gerbang utama menuju kawasan IKN dan potensi bangunan sebagai tetenger kota yang memiliki peran visual dan simbolik dalam memperkuat identitas kota penyangga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis instrumen utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung

yang meliputi dokumentasi kondisi eksisting bangunan, analisa tapak, pengamatan lingkungan sekitar, serta pencatatan elemen visual dan spasial dari bangunan. Observasi ini dilengkapi dengan fotografi sebagai dokumentasi pendukung. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang melibatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah, serta dokumen perencanaan yang relevan dengan kajian arsitektur ikonik, identitas kota, dan konteks pengembangan wilayah penyangga IKN.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap programming, yaitu pengumpulan dan pengorganisasian data primer dan sekunder secara sistematis. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakter bentuk dan fungsi bangunan sebagai ikon visual yang dapat memperkuat representasi identitas Balikpapan. Analisis ini juga mempertimbangkan hubungan spasial dan simbolik bangunan dengan lingkungan sekitar serta peran strategisnya dalam konteks ibu kota baru.

Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji hasil observasi lapangan dan temuan literatur secara komprehensif. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana Galeri UMKM mampu berperan sebagai tetenger kota yang tidak hanya berfungsi secara fisik dan komersial, tetapi juga secara visual dan simbolik mewakili karakter dan identitas Kota Balikpapan sebagai kota penyangga IKN.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Umum Responden**

Responden terdiri dari masyarakat umum Kota Balikpapan, pengunjung Ibu Kota Negara (IKN) yang datang melalui Bandara Sepinggang dan Kota Samarinda, serta penduduk Kota Balikpapan secara umum. Pemahaman karakteristik responden penting untuk menganalisis persepsi dan sikap mereka terhadap arsitektur ikonik sebagai identitas kota.

#### **Karakteristik Responden**

##### **1. Jenis Kelamin**

Dari 100 responden:

- Laki-laki: 58%
- Perempuan: 42%

Distribusi ini menunjukkan keseimbangan yang relatif dalam persepsi berdasarkan gender. Secara umum, perbedaan gender dapat mempengaruhi preferensi terhadap aspek visual dan simbolik bangunan ikonik, di mana perempuan cenderung menilai aspek emosional dan naratif, sedangkan laki-laki lebih menitikberatkan pada aspek visual dan estetika.

##### **2. Usia**

Sebaran usia responden adalah sebagai berikut:

- 20–30 tahun: 58%
- 31–40 tahun: 30%
- 40 tahun: 12%

Mayoritas responden berada pada usia produktif dan aktif secara sosial, sehingga memiliki kemampuan kritis dan pemahaman yang baik terhadap perkembangan arsitektur dan identitas kota.

### 3. Tingkat Pendidikan

Responden terdiri dari:

- S2: 8%
- S1: 52%
- SMA: 28%
- Tidak memberikan informasi: 12%

Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung memberikan perspektif yang lebih analitis terhadap konsep arsitektur ikonik dan kaitannya dengan identitas kota.

#### Hasil Kuisisioner Terhadap Persepsi Masyarakat Umum

Pengumpulan data dilakukan terhadap 100 responden dari tiga kategori: masyarakat umum Kota Balikpapan, pengunjung IKN melalui Bandara Sepinggang, dan pengunjung melalui Kota Samarinda/Samboja.

#### Temuan utama:

- Sebanyak 76% responden mengenal istilah “Tetenger Kota” (landmark kota).
- 65% menyatakan bahwa kota membutuhkan landmark sebagai identitas visual.
- Persepsi terhadap Galeri UMKM sebagai bangunan ikonik yang mampu mendominasi visual dan mudah diingat terbagi rata, masing-masing sekitar 50%-58%.
- Sebagian besar (70%) menilai bahwa Galeri UMKM belum memiliki keterkaitan kuat dengan lingkungan sekitar dan hanya 30% percaya bangunan ini tahan lama sebagai simbol kota.
- Mengenai lokasi Galeri UMKM sebagai tetenger kota, 65% setuju lokasinya tepat, namun hanya 37% menyetujui Galeri UMKM sudah layak disebut sebagai landmark.

#### Pembahasan Persepsi Masyarakat Umum

Hasil kuisisioner mengindikasikan bahwa masyarakat umum menyadari pentingnya arsitektur ikonik sebagai representasi identitas kota. Namun, persepsi tentang Galeri UMKM sebagai simbol kota masih terbagi, terutama terkait aspek visual dominan, keterkaitan kontekstual dengan lingkungan, dan daya tahan simbolik. Hal ini menegaskan perlunya penguatan desain dan nilai simbolis yang lebih kuat agar bangunan dapat berfungsi optimal sebagai tetenger kota.

#### Hasil Kuisisioner Terhadap Responden Profesional

Wawancara dilakukan dengan 10 responden profesional yang terdiri dari arsitek, perencana kota, dan pejabat pemerintah.

#### Kesimpulan utama:

- Profesional memahami tetenger kota sebagai monumen atau bangunan ikonik dengan nilai estetika, simbolisme, dan keberlanjutan.
- Kriteria ideal tetenger kota (dominasi visual, kemudahan diingat, kontekstual, simbolis, tahan lama) belum sepenuhnya terpenuhi oleh Galeri UMKM saat ini.
- Penambahan unsur lokalitas dan elemen khas budaya Kalimantan Timur dianggap penting untuk memperkuat makna identitas.
- Pemerintah mendukung pembangunan tetenger kota dan menganggap proyek Galeri UMKM potensial namun membutuhkan pengembangan konsep yang lebih monumental dan representatif.

### **Pembahasan Persepsi Responden Profesional**

Pendapat profesional memperkaya analisis dengan menekankan perlunya kolaborasi antara arsitek, perencana kota, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas desain Galeri UMKM. Aspek monumentalitas, lokalitas budaya, dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci agar bangunan tidak hanya menjadi struktur fisik, melainkan juga simbol yang menguatkan identitas dan narasi kota.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keberadaan landmark kota sebagai elemen visual yang merepresentasikan identitas daerah. Namun demikian, persepsi terhadap Galeri UMKM sebagai representasi dari identitas Kota Balikpapan masih menunjukkan ketidakseragaman. Mayoritas responden belum menganggap bangunan tersebut sebagai simbol kota yang kuat. Hal ini terutama disebabkan oleh desain visual dan bentuk arsitekturalnya yang belum cukup ikonik, kurangnya keterkaitan dengan konteks budaya dan lingkungan lokal, serta belum hadirnya narasi simbolik yang kuat dalam wujud fisik bangunan.

Wawancara dengan para profesional seperti arsitek, perencana kota, dan perwakilan pemerintah turut memperkuat temuan ini. Para ahli sepakat bahwa sebuah landmark seharusnya memiliki karakter monumental, mudah dikenali secara visual, serta mampu menyampaikan pesan budaya secara kuat dan relevan dengan identitas lokal. Dalam hal ini, Galeri UMKM dinilai belum sepenuhnya memenuhi kriteria ideal sebagai tetenger kota yang representatif.

Temuan ini sejalan dengan konsep arsitektur ikonik yang dikemukakan oleh Charles Jencks, yang menekankan pentingnya komunikasi simbolik, kontekstualitas, dan kekuatan visual dalam sebuah bangunan ikonik. Jencks menyatakan bahwa bangunan ikonik harus mampu menyampaikan makna melalui bentuk yang mencolok dan simbolik, serta memiliki kemampuan untuk menjadi pusat perhatian dalam lanskap kota. Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya oleh Leslie Sklair, yang mengkritisi kecenderungan arsitektur ikonik modern yang sering kali lebih menekankan pada aspek estetika global dan nilai konsumsi, sehingga mengabaikan konteks lokal dan identitas budaya setempat (Sklair, 2010).

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif-partisipatif yang melibatkan dua perspektif sekaligus: masyarakat umum dan kalangan profesional. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berfokus pada nilai arsitektural dari sisi teori, tetapi juga mengintegrasikan persepsi publik sebagai bahan pertimbangan desain. Penelitian ini juga menyoroti urgensi penggunaan pendekatan berbasis lokalitas dalam merancang bangunan publik yang ditujukan sebagai landmark kota. Penekanan pada kolaborasi lintas sektor—antara arsitek, perencana kota, dan pemangku kebijakan—muncul sebagai salah satu rekomendasi penting demi menghadirkan arsitektur yang benar-benar representatif terhadap identitas daerah. Pendekatan ini masih jarang diangkat dalam studi arsitektur ikonik, sehingga menjadi kontribusi kebaruan (*novelty*) dalam kajian ini.

Menjawab pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa arsitektur ikonik memang dipandang penting oleh masyarakat sebagai bentuk visualisasi identitas kota. Namun dalam konteks Galeri UMKM, peran tersebut belum sepenuhnya terwujud. Diperlukan penguatan dari sisi simbolik, visual, dan keterkaitan kontekstual agar bangunan ini dapat benar-benar

berfungsi sebagai landmark kota. Upaya untuk memasukkan elemen-elemen lokal, mengangkat narasi budaya yang khas, serta memperkuat skala monumentalitas desain dinilai sangat penting untuk meningkatkan daya representasi Galeri UMKM sebagai tetenger kota yang layak dalam perwujudan Kawasan Baru Ibu Kota Nusantara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Galeri UMKM Balikpapan memiliki posisi strategis secara geografis karena berada di depan Bandara Sepinggang sebagai gerbang masuk utama menuju IKN. Namun, secara visual dan simbolik, bangunan ini belum sepenuhnya memenuhi fungsi sebagai arsitektur ikonik yang kuat. Sebagian besar masyarakat dan profesional menyadari pentingnya landmark kota, tetapi belum melihat Galeri UMKM sebagai representasi visual yang khas dari identitas Kota Balikpapan. Aspek bentuk, simbolisme lokal, serta kekuatan naratif bangunan dinilai belum optimal. Kriteria utama arsitektur ikonik—seperti dominasi visual, kemudahan dikenali, keterkaitan kontekstual, dan keberlanjutan makna—belum sepenuhnya tercermin dalam desain Galeri UMKM saat ini. Hal ini menjadi indikator perlunya penguatan dalam perancangan arsitektural yang lebih komunikatif dan kontekstual. Dibutuhkan pendekatan desain yang lebih menyatu dengan karakter lokal Kalimantan Timur—baik dari sisi bentuk, material, maupun simbol budaya—agar bangunan tidak hanya berfungsi komersial tetapi juga sebagai media ekspresi identitas kota. Perlu dilakukan redesain atau penambahan elemen arsitektural khas lokal pada Galeri UMKM agar dapat mengemban peran sebagai landmark kota yang kuat secara visual dan simbolik. Pemerintah daerah dan perancang kota sebaiknya melibatkan ahli budaya dan arsitek lokal dalam proses desain landmark untuk menciptakan hubungan yang erat antara bentuk bangunan dan identitas lokal. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian pada bangunan-bangunan publik lainnya di Balikpapan maupun kota penyangga IKN lainnya, guna membangun pemahaman yang lebih utuh tentang peran arsitektur ikonik dalam transformasi kawasan strategis nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawadhi, R., Babu, D. A. M., Thapliyal, H. M., & Bhatia, H. (2023). The image of the city. *International Journal of Civil Engineering and Architecture Engineering*, 4(1), 01–04. <https://doi.org/10.22271/27078361.2023.v4.i1.a.22>
- Jencks, C. (2006). The iconic building is here to stay. *City*, 10(1), 3–20. <https://doi.org/10.1080/13604810600594605>
- Laparaga, K. O., Wikantari, R., & Radja, A. M. (2023). Arsitektur Hunian Suku Bajo Desa Torosiaje Dari Perspektif Kearifan Lokal Budaya Bermukim. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 11(1), 198–212.
- Norberg-Schulz, C. (1979). *Towards a Phenomenology of Architecture* -Rizzoli (p. 213). [https://marywoodthesisresearch.files.wordpress.com/2014/03/genius-loci-towards-a-phenomenology-of-architecture-part1\\_.pdf](https://marywoodthesisresearch.files.wordpress.com/2014/03/genius-loci-towards-a-phenomenology-of-architecture-part1_.pdf)
- Rachmadyanti, R. (2024). *KAJIAN PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA MASJID HUNTO SULTAN AMAY GORONTALO*. 12(1), 67–84.
- Seamon, D., & Sowers, J. (2008). Place and placelessness (1976): Edward Relph. *Key Texts in Human Geography*, January 2008, 43–52. <https://doi.org/10.4135/9781446213742.n5>
- Sklair, L. (2010). Iconic Architecture and the Culture-ideology of Consumerism. *Theory, Culture & Society*, 27(5), 135–159. <https://doi.org/10.1177/0263276410374634>
- Whyte, W. (1980). *1980\_Whyte\_Small\_Spaces\_Book*.